

BUKU AJAR
MATA KULIAH PENGANTAR EKONOMI PERTANIAN



Oleh:

Sri Sari Utami S.Pt., M.Sc

PROGRAM STUDI BUDIDAYA TANAMAN PANGAN

AKADEMI PERTANIAN YOGYAKARTA

2022

Halaman Pengesahan

Judul Buku Ajar : Buku Ajar Pengantar Ekonomi Pertanian
Mata Kuliah : Pengantar Ekonomi Pertanian
Kode Mata Kuliah : AP 3213
Nama Penulis : Sri Sari Utami S.Pt., M.Sc
NIDN : 0427128705
Program Studi : Budidaya Tanaman Pangan
Tanggal disetujui : 22 September 2022



Menyetujui,
Ketua Program Studi

[Signature]
Dr. Endah Ratnaningsih, M.P

Kata Pengantar

Puji syukur alhamdulillah atas segala nikmat Allah Subhanawata'ala, yang atas rahmatnya kami dapat menyelesaikan buku ajar mata kuliah Pengantar Ekonomi Pertanian. Buku ajar ini diharapkan mampu menjadi pedoman dalam pembelajaran sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan yang ditetapkan oleh Perguruan Tinggi.

Bahan ajar ini memuat topik pembahasan meliputi: karakteristik usaha tani, persoalan ekonomi pertanian, factor produksi (lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen). Tujuan yang ingin dicapai dari penyelesaian mata kuliah Pengantar Ekonomi Pertanian antara lain :

1. Mahasiswa mampu menjelaskan esensi dari ekonomi pertanian
2. Mahasiswa mampu mengidentifikasi persoalan ekonomi pertanian
3. Mahasiswa mampu mengalokasikan factor produksi pertanian dengan efektif dan efisien

Kritik dan saran yang membangun akan menjadi penyemangat dalam perbaikan buku ajar ini.

Yogyakarta, Desember 2022

Dosen pengampu,

Sri Sari Utami S.Pt., M.Sc

Daftar Isi

Cover	i
Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	
I. Karakteristik Usaha Tani	1
II. Persoalan Ekonomi Pertanian	18
III. Faktor Produksi: Lahan	33
IV. Faktor Produksi: Tenaga Kerja	48
V. Faktor Produksi: Tenaga Modal	61
VI. Faktor Produksi: Manajemen	72

KARAKTERISTIK USAHA PERTANIAN DAN PERANAN SEKTOR PERTANIAN

Sri Sari Utami, S.Pt., M.Sc



Karakteristik Usaha Pertanian

- Adanya gestation period yaitu jarak yang lebar antara investasi dengan hasil yang diterima (misalnya tanaman pangan minimal 3 bulan, sedangkan tanaman keras bertahun-tahun baru memperoleh hasil).
- Merupakan pertanian rakyat
 - Sebagian besar pertanian Indonesia merupakan pertanian rakyat.
 - Ciri-ciri pertanian rakyat :
 - 1] skala usaha kecil, rata-rata penguasaan lahan pertanian hanya sekitar 0,5 hektar,
 - 2] tidak ada perbedaan antara usaha dan rumahtangga, misalnya rumah yang sekaligus merupakan gudang, kandang ternak, keuangan usaha dan rumah tangga tercampur,
 - 3] manajemennya tidak profesional.

Lanjutan,

- Hasil pertanian sulit diprediksi/dikontrol
Proses produksi pertanian yang banyak ditentukan oleh alam/musim, menyebabkan jumlah dan kualitas hasilnya sering tidak bisa dikontrol/diprediksi.
Keadaan ini mengakibatkan perlunya proses sortasi dalam penanganan pascapanen
- Harga hasil pertanian selalu berfluktuasi

Lanjutan,

- Bersifat ekstensif atau memerlukan lahan luas
- Spesialisasi sulit dilaksanakan
 - ✓ Spesialisasi dapat dibedakan menjadi spesialisasi produksi dan tenaga kerja.
 - ✓ Spesialisasi produksi berarti menghasilkan satu macam produk, karena pertanian beresiko tinggi maka tidak banyak petani yang melakukannya
 - ✓ Spesialisasi tenaga kerja banyak dilakukan di pabrik atau industri, tetapi tidak berlaku di pertanian. Umumnya tenaga kerja dapat bekerja pada beberapa pekerjaan. Tetapi ada kebiasaan di masyarakat tertentu yang pekerjaannya berdasarkan jenis kelamin, misalnya wanita bekerja di penyiangan, panen, sedang laki-laki bekerja mencangkul, sopir traktor dan pekerjaan yang relatif berat.

PERANAN SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN NASIONAL

1 Menyerap Tenaga Kerja

3 Menghasilkan Devisa Negara

3 mampu tumbuh di saat ekonomi depresi

4 Menghasilkan bahan pangan, sandang dan papan

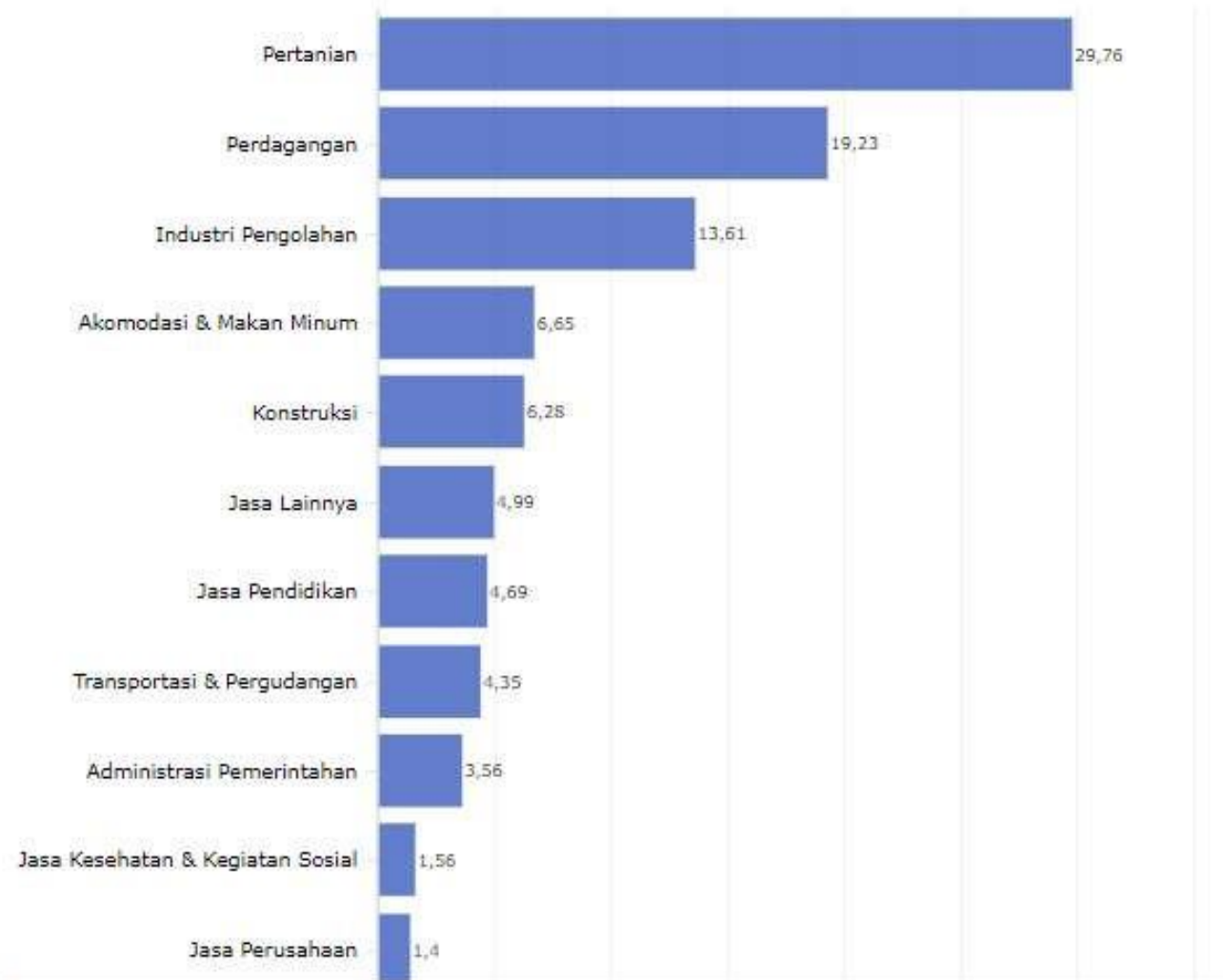
5 Menyumbang pendapatan 13, 53%

6 Terkait ke depan dan ke belakang (Agribisnis)

1. Menyerap Tenaga Kerja

Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan (Agustus 2020, BPS)

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 5 November 2020



2. Penghasil Devisa



- Tahun 2020, peningkatan ekspor tertinggi ada pada sektor pertanian yang tercatat US\$ 4,12 miliar atau naik 13,98% dibandingkan 2019 sebesar US\$ 3,61 miliar.
- Namun, *share* (porsi terhadap pangsa pasar) sektor pertanian untuk keseluruhan ekspor sangat kecil yakni 2,52%, sehingga meski tumbuh tinggi (2,32% pada 2019) tapi tidak terlalu berdampak besar bagi total ekspor tahun lalu.

Sumber: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210115155714-4-216349/10-komoditas-ri-paling-banyak-diekspor-di-2020-ini-daftarnya>
BPS. Analisa Komoditas Ekspor 2012-2019.

Komoditas Utama Setiap Sektor Tahun 2019

Pertanian



Kopi
US\$ 872,4 Juta



8,11 %
(dibanding tahun 2018)

Industri Pengolahan



Minyak Kelapa Sawit
US\$ 15.574,4 Juta

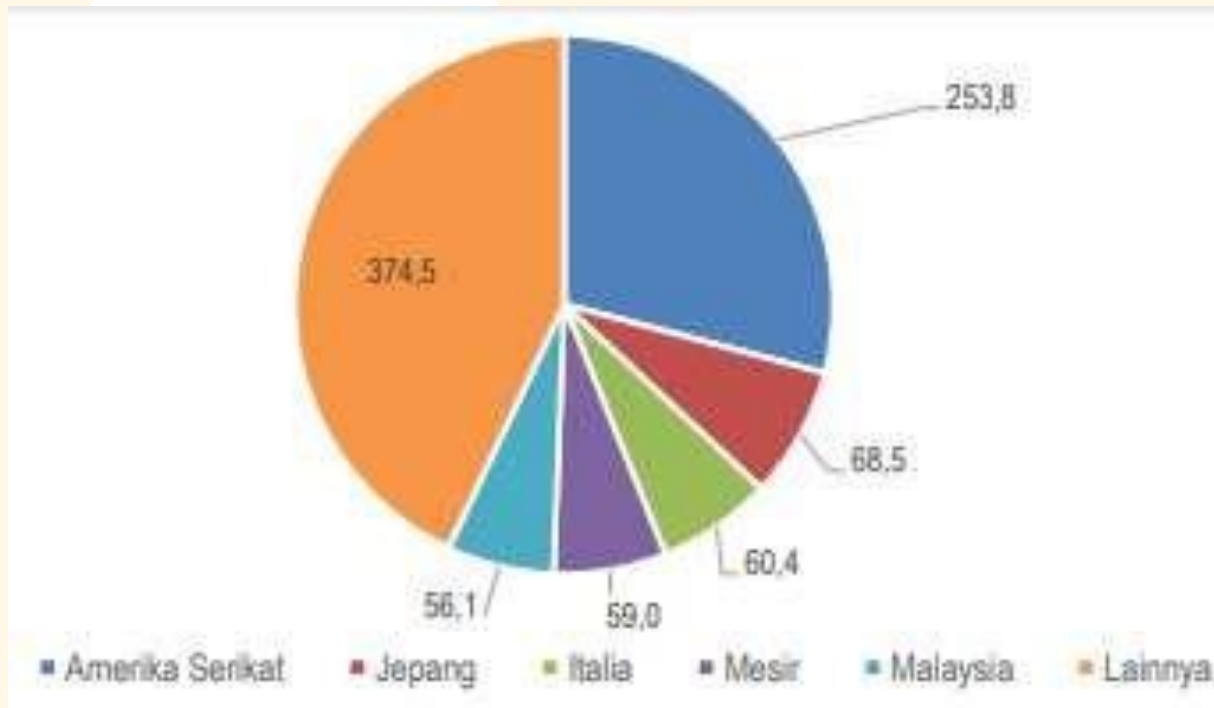


12,99 %
(dibanding tahun 2018)



Kopi

Nilai Ekspor Kopi Menurut Negara Tujuan (juta US\$), 2019

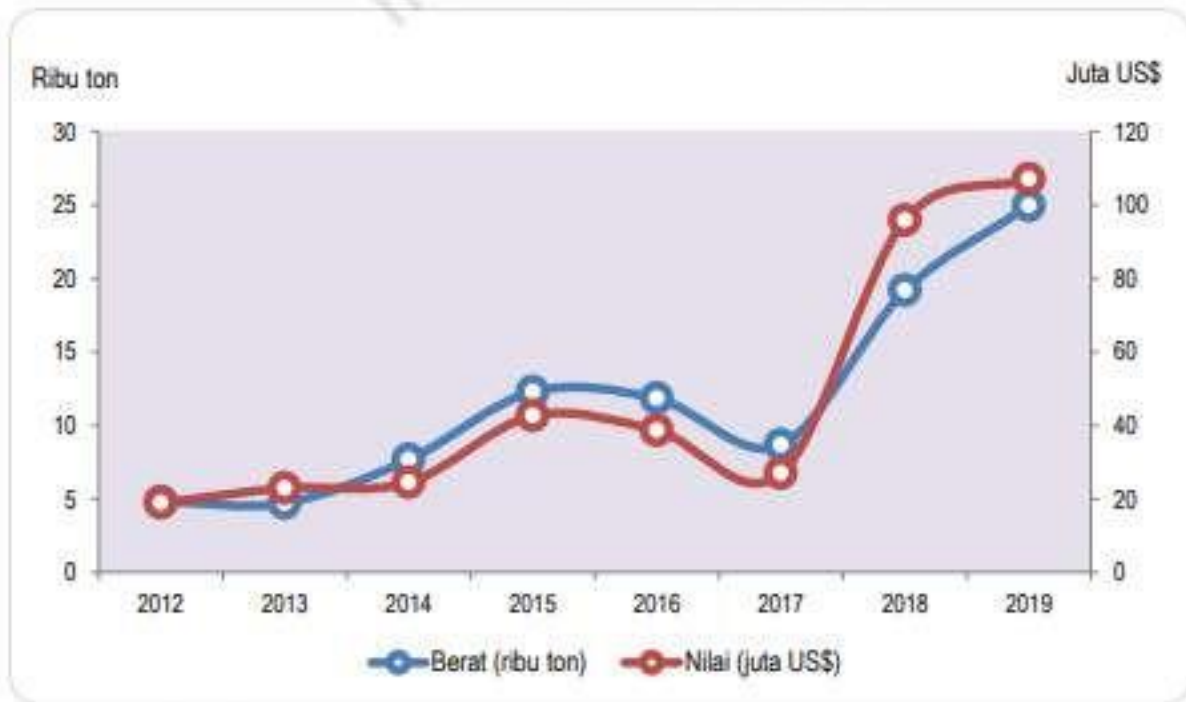


- rata-rata kontribusi 44,66 % terhadap ekspor sektor pertanian tanaman tahunan.

- Tahun 2019, kontribusi komoditas ini terhadap total ekspor sektor pertanian tanaman tahunan adalah sebesar 40,84 %

Cengkeh

Ekspor Cengkeh Tahun 2012–2019



Sumber : Dokumen PEB dan Non-PEB, diolah

Tahun 2019 ekspor terbesar komoditas cengkeh Indonesia ditujukan ke India dengan nilai US\$33,5 juta dan ke Arab Saudi sebesar US\$12,0 juta.

Uni Emirat Arab, Singapura, dan Pakistan juga merupakan negara tujuan ekspor yang cukup besar

Sejarah krisis di Indonesia, misalnya krisis moneter 1997-1998 juga menyisakan catatan relatif bertahannya sektor pertanian dan bahkan menampung kembali tenaga-tenaga kerja yang kehilangan pekerjaan di perkotaan.

Nampaknya peran sektor pertanian sebagai setor penyangga (buffer sector) di masa krisis akan terulang di tahun ini.

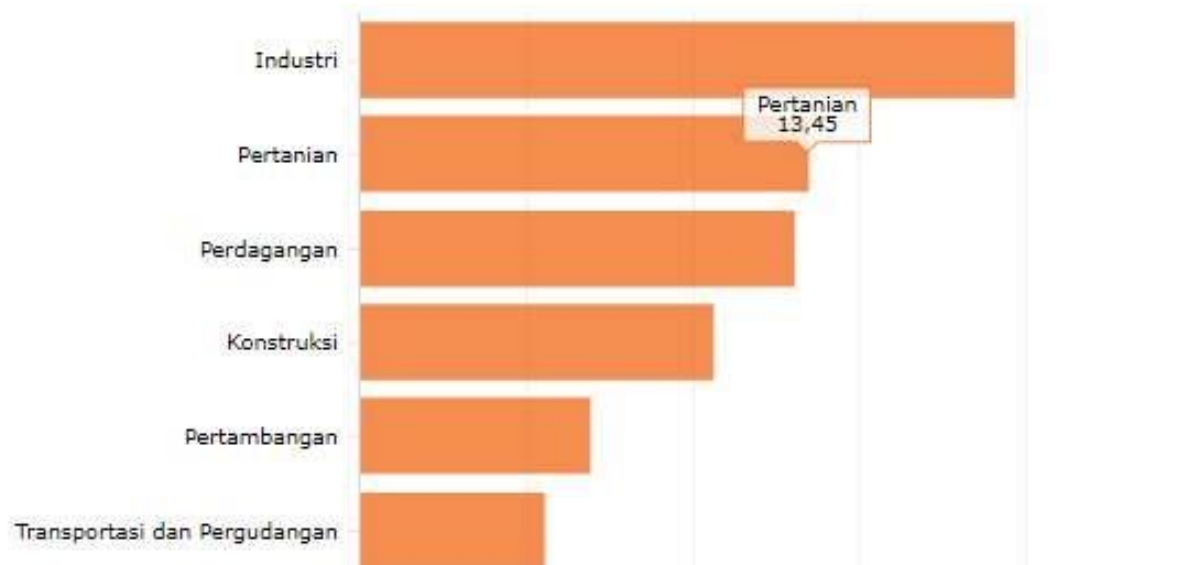
Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, sepanjang April-Juni 2020 kinerja sektor pertanian tumbuh 2,19 secara tahunan (year on year/yoy). Kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) 15,46 persen, menjadi terbesar kedua.

Kompas.com "Pertanian Mau Krisis atau Enggak, Selalu Tumbuh.. ",
<https://money.kompas.com/read/2020/08/07/171100226/-pertanian-mau-krisis-atau-enggak-selalu-tumbuh--?page=all>.
Penulis : Yohana Artha Uly

Kontribusi Pertanian Kedua Tertinggi dalam PDB Indonesia

Struktur Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha Kuartal III 2019

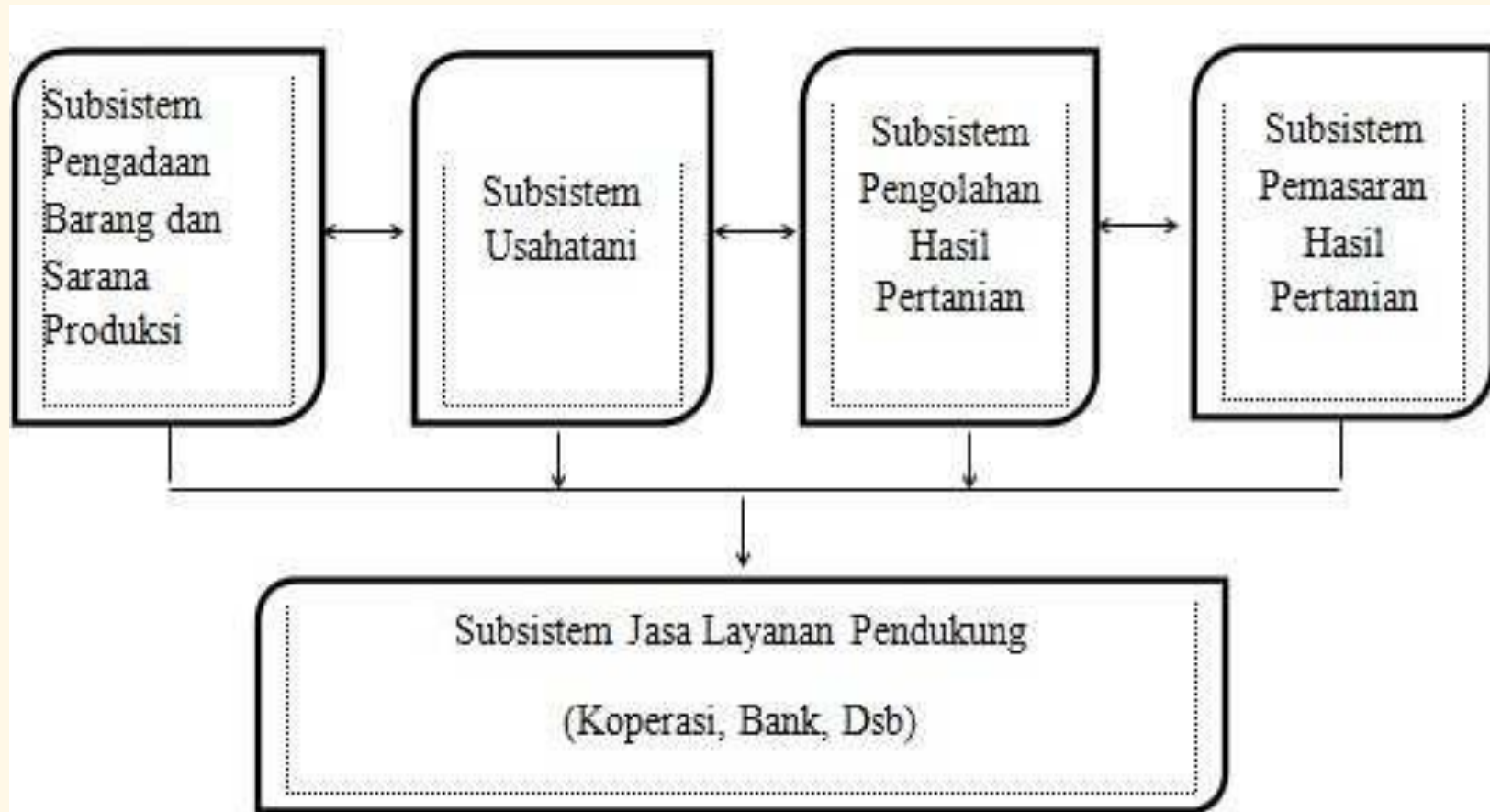
Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2020

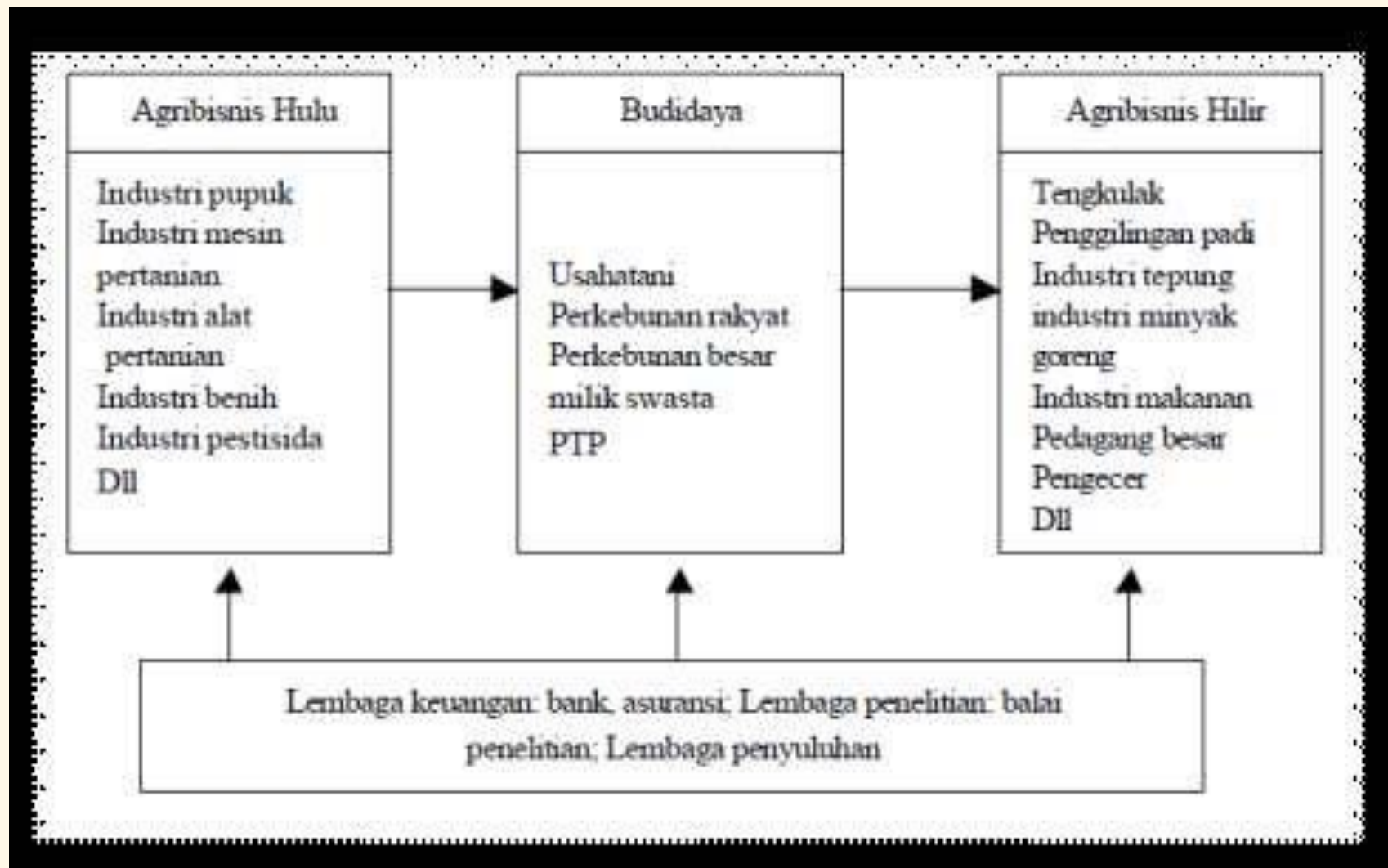


Agrobisnis atau usaha niaga (tani) adalah bisnis berbasis usaha pertanian atau bidang lain yang mendukungnya, baik di sektor **hulu** maupun di **hilir**.



Sistem Agribisnis





Agribisnis



Kegiatan usaha yang menghasilkan input bagi kegiatan pertanian (industri, pupuk, pestisida, alat-alat pertanian, software, dsb)

Industri Hulu

Kegiatan pertanian

Kegiatan usaha yang menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku (input) industri pengolahan hasil pertanian dan pemasaran, dsb

Industri Hilir





Persoalan Ekonomi Pertanian

Mata Kuliah : Pengantar Ekonomi Pertanian



1. Jarak waktu yg lebar antara pengeluaran dan penerimaan pendapatan dalam pertanian.

Yaitu :

adanya jarak waktu (gestation period) yang besar yang harus dilalui oleh petani atau pengusaha pertanian antara pengeluaran yang harus dilakukan dengan penerimaan hasil penjualan

Akibat Gestation Periode:

- Timbul perbedaan persoalan pertanian dengan industri, karena **pada bidang industri sekali produksi berjalan maka penerimaan dari penjualan dapat berjalan setiap hari.**
- Menjadi persoalan bagi petani (khususnya pada petani miskin) karena **penerimaan hanya diterima pada saat panen, sedangkan pengeluaran harus dilakukan setiap hari** apalagi bila ada pengeluaran besar (pesta, sekolah) atau pengeluaran yg tidak direncanakan (musibah).
- Petani **terlibat ijon** (penjualan tanaman saat tanaman masih hijau)
- Terjadi **fluktuasi harga** yg besar

Adanya jarak waktu antara mulai investasi dengan penerimaan hasil yang lama, karena proses produksi pertanian memerlukan waktu lama

- Misal : Pada tanaman padi perlu waktu 3-4 bulan baru bisa menghasilkan. Pada tanaman perkebunan dan buah-buahan perlu waktu 4-8 tahun. Keadaan ini akan mempengaruhi tingkat resiko usaha, tingkat pengembalian modal.
- Resiko usaha bisa berupa resiko fisik dan pasar.
 - **Resiko fisik** berarti kemungkinan kegagalan panen atau pengurangan panen yang disebabkan bermacam-macam faktor seperti banjir, kekeringan, hama dan penyakit, dan bencana lainnya.
 - **Resiko pasar** bisa berupa terjual produknya dengan harga murah atau tidak ada pembeli



Usaha Yg Dilakukan Pemerintah Untuk Mengatasi Gestation Periode:

Kebijaksanaan harga beras dan komoditi-komoditi penting melalui harga terendah (*floor price*) dan harga tertinggi (*ceiling price*)

•Kebijaksanaan ekspor-import (harga, pajak, bea masuk dan aturan-aturan untuk komoditi import)

•Bimbingan inovasi baru dan metode-metode baru dalam berusahatani (tumpang sari, mina padi, bibit unggul, pupuk, dsb).

2. Pembiayaan Pertanian

Petani kita rata-rata memiliki modal yg kecil

Indikasi faktor ini menjadi masalah terlihat dari banyaknya petani kita yang terlibat dengan hutang dan ijon, serta banyaknya petani yang memerlukan kredit murah untuk usahatannya.

Usaha pemerintah sebagai solusi :

- ❑ Bantuan kredit-kredit murah melalui BRI : KUT, KUK, KKP, dsb.
- ❑ Memperbanyak proyek supervised credit : lembaga kredit didekatkan pada petani untuk mempermudah petani meminjam dan fihak bank untuk mengawasi (mencegah penyalahgunaan kredit dan kredit macet

3. Tekanan penduduk dan pertanian

- Penduduk bertambah lebih cepat daripada pertambahan produksi bahan makanan (teori Malthus), akibatnya Indonesia masih mengimport pangan untuk tambahan kebutuhan penduduk.
- Tingkat pertumbuhan dan penyebaran penduduk di Indonesia tidak merata, akibatnya kebutuhan & hasil produksi pangan berbeda (tidak seimbang)



Di tinjau dari sudut ekonomi pertanian maka adanya persoalan penduduk dapat di lihat dari tanda - tanda berikut:



1. persediaan tanah pertanian yang makin kecil.



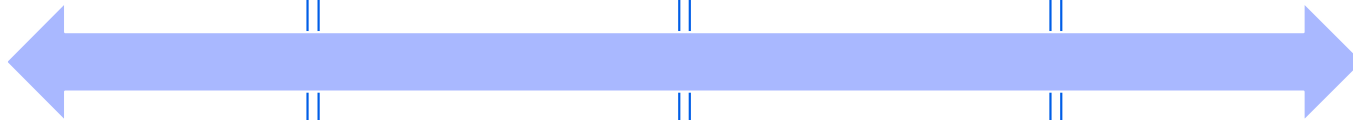
2. produksi bahan makanan perjiwa yang terus menurun



3. bertambahnya pengangguran



4. memburuknya hubungan-hubungan pemilik tanah dan bertambahnya hutang - hutang pertanian.





Solusinya apa??

-
-
-



4. Pertanian Subsisten

- SUATU SISTEM BERTANI dengan tujuan utamanya untuk **memenuhi kebutuhan hidup petani & keluarganya.**

- Dalam kenyataannya petani subsisten ini sangat berbeda-beda dalam hal luas dan kesuburan tanah yang di miliknya dan dalam kondisi – kondisi sosial ekonomi lingkungan kehidupannya.

- Apa yang sama di antara mereka adalah bahwa mereka memandang pertanian sebagai **sarana pokok untuk memenuhi kebutuhan keluarga** yaitu melalui hasil produksi pertanian itu.



5. Tenaga Kerja Pertanian Mempunyai Skill Rendah

Tenaga Kerja adalah penduduk dalam usia kerja ($15 \geq 58$ th) atau ($15 \geq 64$)

Tenaga kerja bidang pertanian dipengaruhi :

1. Status petani
2. Umur dan pengalaman petani
3. Pendidikan petani
4. Besar dan susunan keluarga petani

Skill dapat berupa teknikal skill dan Manajemen Skill

6. Hukum *The Law Of Deminishing Return* dan Globalisasi Ekonomi

Kegiatan intensifikasi terkendala karena hukum *The Law Of Deminishing Return* yang artinya apabila **ditambahkan input atau faktor produksi berturut-turut dalam proses produksi mula-mula naik tambahan produksinya akan tetapi apabila ditambahkan terus input tersebut,** sedangkan input lain tetap maka hasilnya akan menurun.

Jadi kendala tersebut harus dicari solusinya bagi petani yaitu mencari input optimal supaya hasilnya maksimal (menggunakan prinsip2 ekonomi)

Globalisasi Ekonomi merupakan hubungan antar negara yang tidak ada batas/penyekat contoh MEA berisi lima hal : arus bebas barang, arus bebas jasa , arus bebas tenaga kerja terampil, arus bebas modal, arus bebas investasi, 1000 warga filipina oktober 2016 mengikuti kursus bahasa indonesia disiapkan menjadi tk di Indonesia.ribuan guru Vietnam belajar bahasa jawa dll

Tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) adalah inisiatif global yang bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat secara sosial, ekonomi dan bersinergis dengan lingkungan. Dalam persiapannya, sangat jelas terlihat bahwa inisiatif global ini tidak bisa mengesampingkan implementasi di tingkat regional dan nasional. Implementasi di tingkat daerah dapat dilakukan di pedesaan **dengan meningkatkan teknologi pertanian.** (Puspitasari, dkk., 2023)

Puspitasari, N., Farihan, A.M., dan Mufidah, S.N.S. 2023. Resiko Globalisasi Di Masyarakat Dalam Sektor Pertanian Menurut Perspektif Anthony Giddens. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*. 1(2)

Tugas

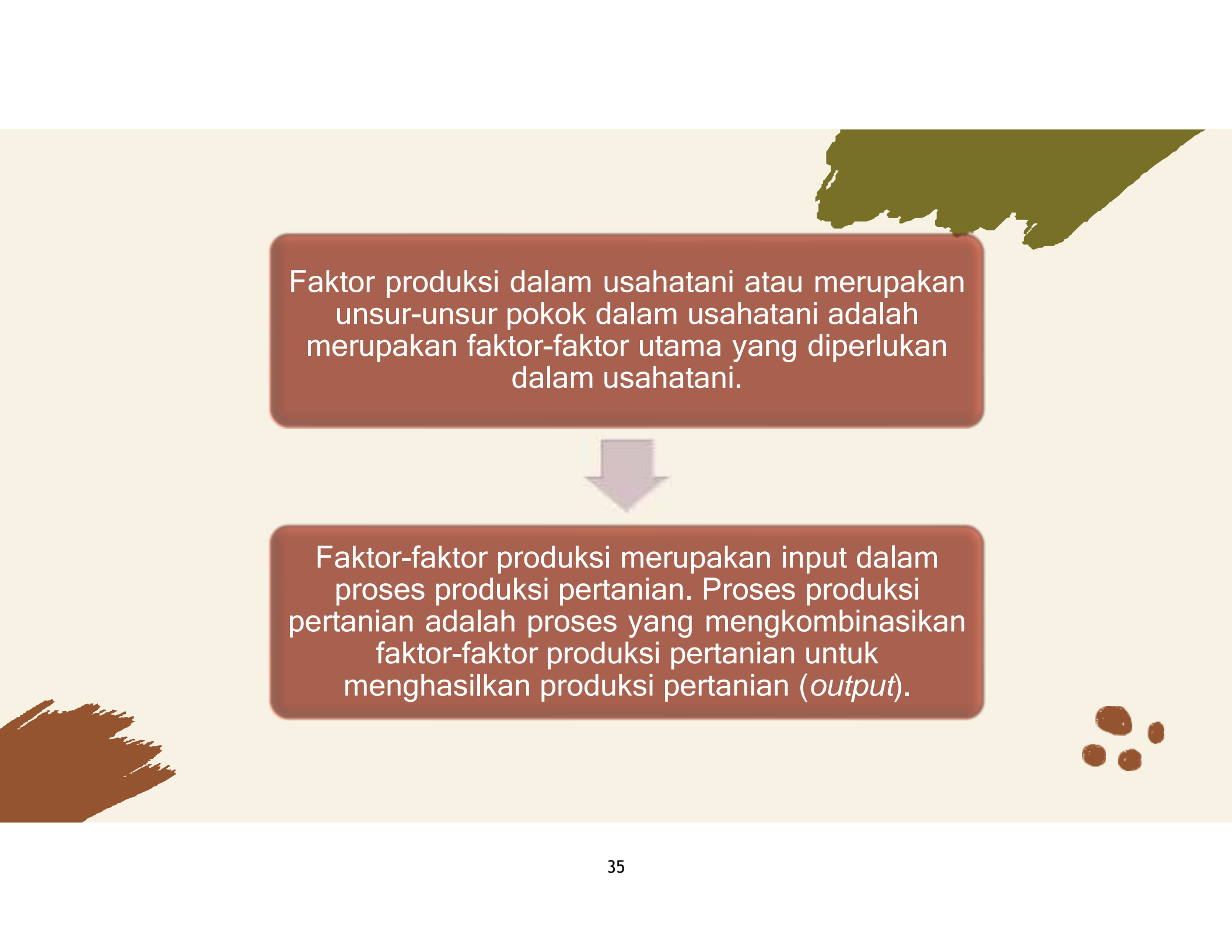
Tuliskan permasalahan ekonomi pertanian lainnya (yang belum ada pada materi)



Faktor Produksi Lahan

Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh/berkembang dan menghasilkan hasil memuaskan.

- Tersedianya sarana atau faktor produksi (input) belum berarti produktifitas yang diperoleh petani akan tinggi.
- Namun bagaimana petani melakukan usahanya secara efisien adalah upaya yang sangat penting. Efisiensi teknis akan tercapai bila petani mampu mengalokasikan faktor produksi sedemikian rupa sehingga produksi tinggi tercapai (Maulidah, 2012).



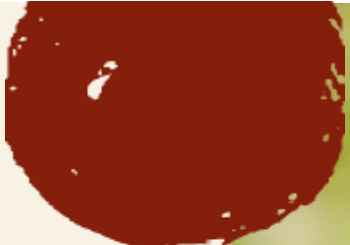

Faktor produksi dalam usahatani atau merupakan unsur-unsur pokok dalam usahatani adalah merupakan faktor-faktor utama yang diperlukan dalam usahatani.



Faktor-faktor produksi merupakan input dalam proses produksi pertanian. Proses produksi pertanian adalah proses yang mengkombinasikan faktor-faktor produksi pertanian untuk menghasilkan produksi pertanian (*output*).

Lahan merupakan faktor produksi yang penting karena merupakan tempat tumbuhnya tanaman, ternak dan usaha tani secara keseluruhan.

Lahan punya **sifat istimewa** : bukan barang produksi, tidak dapat diperbanyak, umur panjang, tidak dapat dipindah-pindahkan, sehingga tanah mempunyai nilai terbesar.



Peranan tanah sebagai faktor produksi dipengaruhi beberapa hal

1. Hubungan tanah dengan manusia
2. Letak Tanah
3. Intensifikasi
4. Tingkat Kesuburan Tanah
5. Luas tanah
6. Lokasi Tanah
7. Fasilitas tanah





Lanjutan,

- Hubungan tanah dengan manusia
- ada 3 tingkat hubungan : hak milik, hak sewa dan hak bagi hasil;
- ketiganya akan berpengaruh pada hasil usahatani yang diperoleh (produktivitasnya), kesuburan tanahnya, maupun dalam penggunaan teknologi dan intensifikasi.




Letak tanah pada umumnya tidak dapat mengelompok di satu tempat tetapi terjadi fragmentasi (perpencaran) dan division (perpecahan tanah)

Penyebab Fragmentasi tanah

- Sistem jual beli tanah yang Sebagian-sebagian
- Sistem warisan : nilai-nilai agama yang diyakini masyarakat.
- Landreform: pembagian tanah oleh pemerintah
- Perkawinan
- Proyek pembangunan





Perpecahan dan perpencaran tanah mempunyai kerugian :

- a. kurang efisiennya penggunaan waktu,
- b. pengairan menjadi sulit,
- c. pengawasan harus lebih banyak.
- d. Luas yang ditanami tidak dapat maksimal karena banyak parit atau galengan

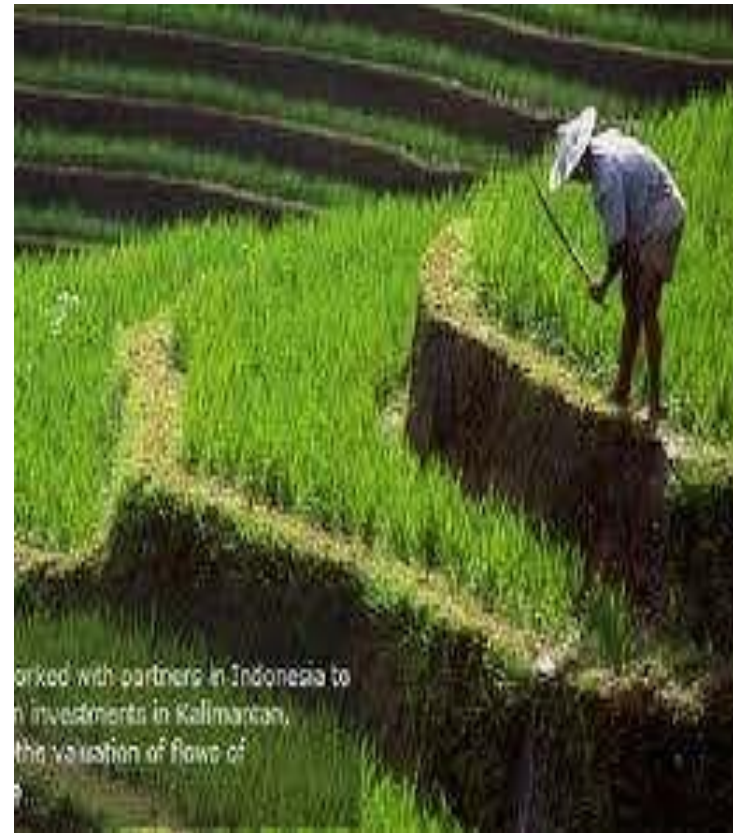


Lanjutan

Intensifikasi : banyaknya modal dan tenaga yang dicurahkan pada lahan pertanian akan berdampak pada produktivitas lahan, semakin intensif produksi semakin naik tetapi terdapat hambatan adanya hukum the law of deminishing return.

Tingkat Kesuburan Tanah : tanah yang subur baik fisik dan kandungan kimianya akan mempengaruhi produktivitas tanah. Cara mempertahankan kesuburan dengan pengolahan tanah yang baik, pemupukan, rotasi tanaman, pembuatan terasering dsb.

Tanah yang subur dan terasering



lanjutan

Luas tanah akan menentukan skala ekonomi, jadi semakin luas akan semakin tinggi produksi dan pendapatan petani. Luas tanah dalam usaha tani dapat diukur :

1. Luas total : sawah, tegal, pekarangan
2. Luas tanah pertanaman : adalah jumlah seluruh tanah yang dapat ditanami.
3. Luas tanaman : luas tanaman yang ada pada suatu saat tertentu.

Lanjutan

Lokasi tanah : lokasi tanah akan mempengaruhi kelancaran usaha tani misalnya lokasinya strategis mempermudah sarana produksi dan pemasaran hasil pertanian.

Fasilitas tanah : apabila lahan tersebut terdapat jaringan irigasi yang baik maka akan menguntungkan usaha tani karena pertumbuhan tanaman akan baik, sehingga produksi meningkat.

Drainase



drainase

<http://about-soccerfield.blogspot.com>





FAKTOR PRODUKSI: TENAGA KERJA

Pengertian:

Faktor produksi tenaga kerja merupakan segala kegiatan manusia yg dicurahkan dalam proses produksi untuk menciptakan atau menambah nilai guna barang atau jasa .

Petani sebagai faktor produksi dalam usahatani sebagai juru tani, manager (pengelola), kepala keluarga, anggota kelompok, anggota masyarakat.

Gambar petani dalam proses produksi



TENAGA KERJA :

1. Tenaga kerja manusia
2. Tenaga kerja ternak
3. Tenaga kerja mekanik (mesin)

* Tenaga kerja manusia : 1. Pria 2. Wanita 3. Anak2

Dipengaruhi oleh :

- Umur
 - Pendidikan
 - Keterampilan
 - Pengalaman
- Tingkat kecukupan
 - Tingkat kesehatan
 - Faktor alam (iklim, kondisi lahan)

* **Tenaga kerja ternak** : digunakan untuk pengolahan tanah dan angkutan

* **Tenaga kerja mekanik** :digunakan untuk pengolahan tanah, pemeliharaan & panen (substitusi manusia dan ternak)

Pengelompokan tenaga kerja

- ❑ Tenaga kerja merupakan faktor produksi insani yang secara langsung maupun tidak langsung menjalankan kegiatan produksi.
- ❑ Faktor produksi tenaga kerja juga dikategorikan sebagai faktor produksi asli. Dalam faktor produksi tenaga kerja, terkandung unsur fisik, pikiran, serta kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja.
- ❑ tenaga kerja dapat dikelompokan berdasarkan kualitas (kemampuan dan keahlian) dan berdasarkan sifat kerjanya.

- Berdasarkan **kualitasnya**, tenaga kerja dapat dibagi menjadi
 1. tenaga kerja terdidik,
 2. tenaga kerja terampil,
 3. dan tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih.

Penjelasan :

- a. Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memerlukan **pendidikan tertentu** sehingga memiliki keahlian di bidangnya, misalnya dokter, insinyur, akuntan, dan ahli hukum.
- b. Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memerlukan **kursus atau latihan bidang-bidang keterampilan** tertentu sehingga terampil di bidangnya. Misalnya tukang listrik, montir, tukang las, dan sopir.
- c. Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja yang **tidak membutuhkan pendidikan dan latihan** dalam menjalankan pekerjaannya. Misalnya tukang sapu, pemulung, dan lain-lain.

- Berdasarkan sifat kerjanya, tenaga kerja dibagi menjadi tenaga kerja rohani dan tenaga kerja jasmani.
 - a. Tenaga kerja rohani adalah tenaga kerja yang menggunakan pikiran, rasa, dan karsa. Misalnya dosen / guru, editor, konsultan, dan pengacara.
 - b. Tenaga kerja jasmani adalah tenaga kerja yang menggunakan kekuatan fisik dalam kegiatan produksi. Misalnya tukang las, pengayuh becak, dan sopir.

Tenaga Kerja dalam RT Petani

Sumber tenaga kerja dalam usahatani :

Dari dalam keluarga petani :

- ayah, istri dan anak-anak petani biasanya tidak dinilai dgn uang
- berperan ganda sebagai TK dan manajer (menentukan penggunaan input dan ouput)

Dari luar keluarga, diperoleh dari :

- Upahan (dibayar secara natura maupun innatura)
- Sambatan (gotong royong antar petani)
- Arisan tenaga kerja

Lanjutan,

Tenaga kerja sebagai alat ukur kemajuan pertanian:

- Di negara maju diukur dari produktivitas TK & semua usaha dilakukan untuk meningkatkan produktivitas tsb, karena di negara maju TK termasuk faktor produksi yg paling terbatas jumlahnya (prinsip ekonominya : efisiensi TK)
- Di negara berkembang seperti Indonesia tidak berlaku karena jumlah TK biasanya berlebih.

Syarat untuk menjamin efisiensi TK :

- Persediaan tanah harus cukup
- Alat dan mesin pertanian serta TK harus cukup
- Iptek pertanian harus cukup
- Manajemen UT harus bagus

MASALAH-MASALAH TENAGA KERJA di Pedesaan :

1. Jumlah TK yg tidak seimbang dengan ketersediaan lahan
2. Pertumbuhan penduduk yg tidak terkejar oleh pengadaan kesempatan kerja (banyak pengangguran)
3. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yg rendah

Usaha untuk mengurangi kepadatan TK di desa (mengurangi pengangguran):

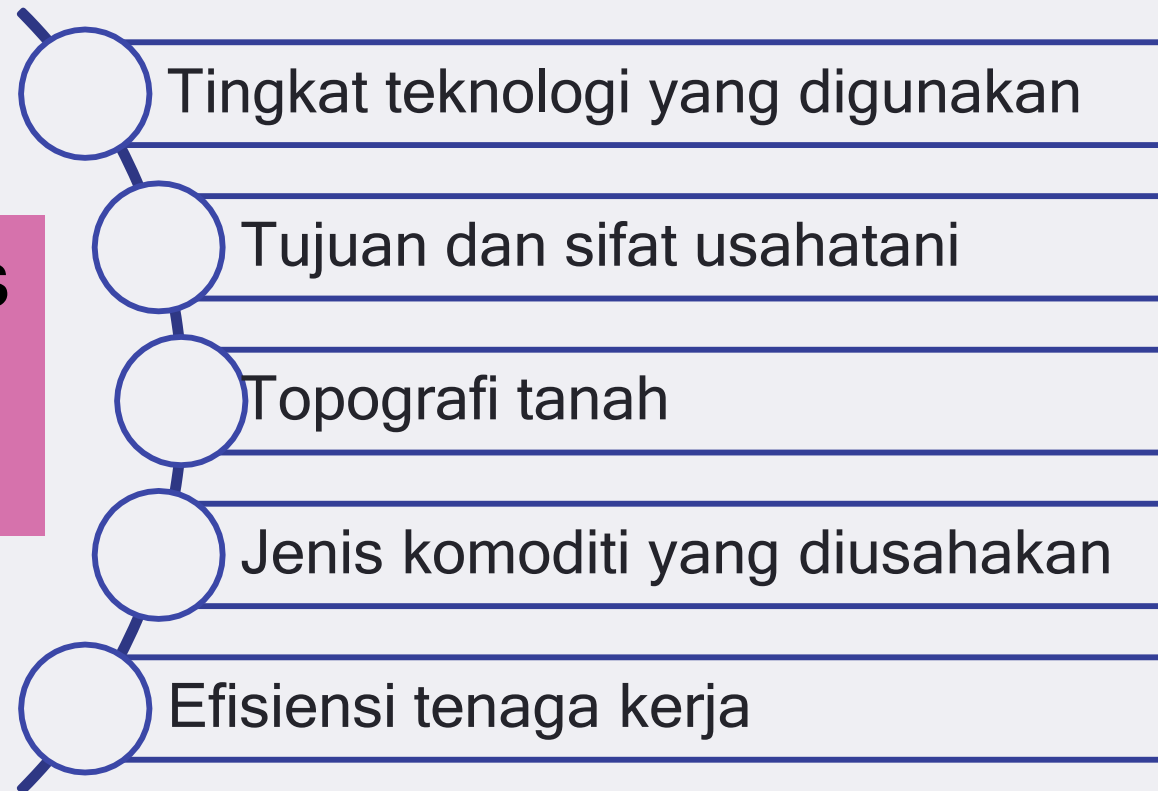
•Peningkatan mutu TK :

•Melalui pendidikan dan pelatihan pada petani yaitu pendidikan non formal (penyuluhan) dengan menggunakan berbagai metode penyuluhan dan media pendukung yg dapat merangsang petani meningkatkan keterampilannya (TV, film, widyawisata, lomba, dsb). Dengan demikian TK (petani) mampu bersaing bila harus mencari kerja di tempat lain dan mampu memperluas usahataniya sehingga juga mampu menambah jumlah tenaga kerja.

Kegiatan TK Luar Keluarga sangat dipengaruhi oleh :

1. Sistem upah : berjangka, borongan, premi dan partisipasi
2. Lamanya waktu kerja
3. Kehidupan sehari-hari tenaga kerja (gizi, kesehatan dll)
4. Kecakapan tenaga kerja
5. Umur tenaga kerja

Intensitas tenaga kerja





Faktor produksi Modal



+++++

Pengertian Modal

- barang ekonomi yang dapat digunakan untuk **memproduksi Kembali**
- barang ekonomi yang dapat digunakan untuk **mempertahankan atau meningkatkan pendapatan**
- barang atau uang yang dapat digunakan **untuk proses produksi**

<<<<<

+++++

KLASIFIKASI MODAL

Berdasarkan faktor substitusi terhadap faktor tanah dan tenaga dibagi 2 :

1. **Land Saving Capital** : dengan modal tersebut dapat meningkatkan produksi tanpa memperluas areal, misalnya ; pupuk, bibit unggul, obat-obatan.
2. **labor saving capital** : dengan modal tersebut dapat menghemat tenaga kerja, misalnya : alat-alat pertanian

<<<<<

Lanjutan

+++++

Berdasarkan **sifatnya** modal dibagi 3 :

1. modal yang dapat menghemat tenaga kerja(**teknologi mekanis**)
2. modal yang dapat mempertinggi tenaga kerja(**teknologi kimiawi, teknologi biologis**)
3. modal yang dapat **mempertinggi efisiensi** misalnya : teknologi SRI menurunkan biaya benih padi

<<<<<

lanjutan

+++++

Berdasarkan **kegunaan** modal dibagi 2 :

1. modal aktif (modal yang secara langsung atau tidak langsung meningkatkan produksi)
contohnya : pupuk, terasering
2. modal pasif (modal yang digunakan untuk mempertahankan produksi) contohnya : karung goni, gudang dll

<<<<<

Lanjutan

+++++

Berdasarkan **fungsinya** dibagi 2 :

1. modal tetap : modal yang dapat digunakan dalam beberapa kali proses produksi, yang dapat bergerak dan hidup : ternak, yang mati : alat-alat pertanian
2. modal tidak tetap : modal yang tidak dapat digunakan dalam beberapa kali proses produksi, contohnya : pupuk, benih

<<<<<

+++++

Penggunaan modal tetap dikenai 5 sangsi

1. bunga modal
2. penyusutan
3. asuransi
4. biaya pemeliharaan
5. biaya komplementer

<<<<<

Penyusutan

+++++

Penyusutan adalah metode untuk menghitung biaya atas asset tetap.

Asset tetap dapat dibedakan menjadi tangible asset (aset berwujud contoh : traktor, truk, gedung, pabrik dll) dan intangible asset (aset tidak berwujud contoh : hak sewa, hak paten dll)

Rumus Penyusutan :
Nilai awal – Nilai akhir
.....
Umur Ekonomis = Rp/th atau Rp/bln

<<<<<

+++++

Latihan:

Sprayer harga beli : Rp 250.000
Umur ekonomis : 5 tahun
Nilai sisa : Rp 50.000


Berapa penyusutannya per tahun?

<<<<<

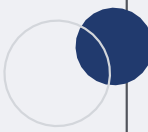
+++++

Sumber modal petani dapat berasal dari mana?

<<<<<



Salah satu cara untuk meningkatkan modal selain pengajuan kredit bagi petani, dalam meningkatkan modal usaha tani adalah Kemitraan.



Menurut Muhadjir, dkk (2022), kemitraan adalah kerja sama di antara dua pihak atau lebih dalam mengelola dan mengoperasikan bisnis Bersama demi mencapai keuntungan. Pola kemitraan secara umum dapat diartikan sebagai bentuk kerja sama yang saling menguntungkan antara dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan bersama.



A decorative graphic on the right side of the slide, consisting of two stylized leaf shapes. The left leaf is dark grey and the right leaf is bright blue. They are positioned vertically, with the blue leaf slightly higher and overlapping the grey one.

FAKTOR PRODUKSI: MANAJEMEN

Pengantar Ekonomi Pertanian

Faktor produksi keempat adalah manajemen

Manajemen adalah kemampuan petani dalam **merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan** dan **mengawasi** faktor produksi yang dikuasai atau dimilikinya sehingga mampu memberikan produksi seperti yang diharapkan.

Pendahuluan

Menurut Soekartawi (1990), dalam usaha tani modern, peranan manajemen menjadi sangat penting dan strategis. Manajemen dapat diartikan sebagai “seni” dalam merencanakan, mengorganisasi dan melaksanakan serta mengevaluasi suatu proses produksi.

Proses produksi melibatkan sejumlah orang (tenaga kerja) dari berbagai tingkat sehingga manajemen berperan mengelola orang-orang tersebut dalam tingkatan atau dalam tahapan proses produksi.

Dalam praktiknya, faktor manajemen banyak dipengaruhi oleh berbagai aspek, antara lain sebagai berikut.

- a. Tingkat pendidikan
- b. Tingkat ketrampilan
- c. Skala usaha
- d. Besar-kecilnya kredit
- e. Macam komoditas

Menurut Mubyarto (1987), agar menjadi manajer yang berhasil, maka pemahaman terhadap **prinsip teknik** dan **prinsip ekonomis** menjadi syarat utama.

Prinsip teknik meliputi:

- a. Karakteristik cabang usaha tani atau jenis tanaman yang diusahakan;
- b. perkembangan teknologi;
- c. tingkat teknologi yang dikuasai;
- d. daya dukung faktor yang dikuasai;
- e. cara budi daya dan alternatif lain berdasarkan pengalaman orang lain.

Lanjutan,

Prinsip ekonomis meliputi:

- a. penentuan perkembangan harga;
- b. kombinasi cabang usaha;
- c. pemasaran hasil;
- d. pembiayaan usaha tani;
- e. penggolongan modal dan pendapatan.

Ketiga faktor produksi yang lain dapat diraba, dilihat, dihitung, atau diukur. Faktor produksi manajemen tidak dapat diraba tetapi sangat menentukan keberhasilan kegiatan produksi.

Faktor produksi manajemen diperlukan untuk mengelola ketiga faktor produksi lainnya yaitu tanah, tenaga kerja, dan modal agar berfungsi optimum dalam kegiatan produksi barang dan atau jasa.

Faktor produksi manajemen bertugas menjamin berlangsungnya proses produksi dengan cara mengatur penggunaan faktor produksi lainnya.

Balas jasa kepada orang yang memiliki faktor produksi keahlian (*entrepreneur*) adalah laba (*profit*) (Karmini, 2018).

“

Peluang bisnis itu ibarat bus.
Selalu ada satu lagi yang datang.

Richard Branson

”

Daftar Pustaka

Imran, S. dan Indriani R. (2022). *Buku Ajar Ekonomi Produksi Pertanian*. Gorontalo: Ideas Publishing,

Karmini. (2018). *Ekonomi Produksi Pertanian*. Samarinda: Mulawarman Universiti Press.

Mubyarto. (1987). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.

Soekartawi. (1990). *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglass*. Jakarta: Penerbit CV Rajawali



Terima kasih

Sri Sari Utami

Utami.apta@gmail.com

